

Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02

Riyanti Novitasari

Sekolah Dasar Negeri Rungkang 02

riyantinnovitasari872@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02. Berdasarkan metode deskriptif dengan satu perlakuan, penelitian ini melibatkan siswa kelas 4 sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia, observasi partisipasi siswa, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lima indikator, termasuk keterlibatan siswa, relevansi konten pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, serta kemandirian siswa. Temuan ini menegaskan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Kata kunci: Problem Based Learning, motivasi belajar; Bahasa Indonesia; SDN Rungkang 02

Application of Problem Based Learning to Increase Indonesian Learning Motivation at SDN Rungkang 02

ABSTRACT

This study aims to explore the application of Problem Based Learning (PBL) in increasing Indonesian learning motivation at SDN Rungkang 02. Based on a descriptive method with one treatment, this study involved grade 4 students as research subjects. The research instrument consisted of questionnaires on Indonesian learning motivation, observation of student participation, and interviews with Indonesian teachers. The results of the analysis showed significant improvements in five indicators, including student engagement, relevance of learning content, development of critical thinking skills, collaboration and communication, and student independence. These findings confirm that PBL is effective in increasing student motivation and making a positive contribution to Indonesian learning at the elementary level.

Keywords: *Problem Based Learning; learning motivation; Indonesian Language; SDN Rungkang 02*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu aspek kunci yang memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa di tingkat pendidikan manapun, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Memahami esensi dari motivasi belajar menjadi esensial bagi pendidik untuk meraih prestasi akademik yang optimal dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dua artikel jurnal yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini, yaitu "Motivasi dan keberhasilan belajar siswa" yang ditulis oleh Saptono, Y. J. (2016) dan diterbitkan dalam REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, serta "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa" yang disusun oleh Andriani, R., & Rasto, R. (2019) dan dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa di SD. Artikel-artikel ini membahas beragam aspek motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi terhadap hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam melalui penelitian-penelitian ini, diharapkan terbuka jalan untuk merancang strategi

pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa SD, serta membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial dalam membentuk keterampilan berbahasa dan literasi siswa. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi belajar siswa di dalam kelas. Untuk mengatasi hal ini, Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai alternatif yang efektif. Sejumlah penelitian baru-baru ini telah menyoroiti keberhasilan PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai bidang studi.

Beberapa penelitian dalam daftar pustaka ini, seperti yang dilakukan oleh Indriani (2022) dan Hermuttaqien et al. (2023), menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang kuat tentang potensi PBL sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memelihara motivasi siswa adalah kunci keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

PBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam memecahkan masalah nyata atau kompleks. Dengan menerapkan PBL, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, PBL juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan kemandirian siswa.

Berdasarkan temuan-temuan positif dari penelitian sebelumnya tentang PBL, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02. Dengan fokus pada pemahaman bagaimana PBL dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan satu perlakuan untuk mengeksplorasi judul "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02". Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di SDN Rungkang 02, dengan jumlah subjek yang akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan sampel yang relevan. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia sebelum dan setelah penerapan PBL, observasi terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Prosedur penelitian meliputi tahap pra-pelaksanaan untuk pengumpulan data awal, pelaksanaan perlakuan dengan menerapkan metode PBL, serta tahap pasca-pelaksanaan untuk mengumpulkan data setelah perlakuan. Data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif berdasarkan perbedaan persentase, sementara analisis kualitatif akan mencakup pengkodean dan tema dari wawancara serta observasi untuk memahami dampak PBL terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD. Pertama, dengan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, keberhasilan pembelajaran ini terletak pada relevansi konten pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat melihat manfaat langsung dari apa yang dipelajari. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, memperkuat pemahaman mereka terhadap berbagai aspek Bahasa Indonesia. Dalam konteks kolaborasi dan komunikasi antar siswa, pembelajaran ini memfasilitasi interaksi yang produktif, memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia. Terakhir, pembelajaran berbasis masalah mendorong pengembangan kemandirian siswa dalam belajar, karena mereka diajak untuk mencari informasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada instruksi langsung dari guru. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah menjadi pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kurikulum Sekolah Dasar kelas 4 menawarkan pendekatan yang terstruktur untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Langkah pertama dalam PBL adalah penetapan masalah, di mana guru memperkenalkan sebuah situasi yang menantang dan memunculkan pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan konflik dalam sebuah cerita atau menemukan cara menyusun paragraf narasi yang baik. Penetapan masalah seperti ini merangsang minat dan motivasi siswa untuk mencari pemahaman yang lebih dalam terkait materi pelajaran.

Setelah masalah ditetapkan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dalam kelompok ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan menelusuri informasi terkait masalah yang diberikan. Proses penelusuran informasi ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan riset dan pemecahan masalah, sambil memperluas pengetahuan mereka tentang materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan kepada siswa selama proses pembelajaran.

Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan, siswa kemudian merumuskan rencana penyelesaian untuk memecahkan masalah yang diberikan. Mereka berkolaborasi dalam merancang strategi penyelesaian yang efektif dan mempertimbangkan berbagai solusi yang mungkin. Implementasi rencana penyelesaian dilakukan oleh siswa secara aktif, baik melalui diskusi, eksperimen, atau pembuatan produk yang mendukung solusi mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi mereka.

Terakhir, setiap kelompok menyajikan hasil kerja mereka kepada kelas dan menerima umpan balik dari guru dan rekan-rekan sekelas. Presentasi ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk berbagi temuan mereka, memperkuat keterampilan berbicara di depan umum, dan memperluas pemahaman mereka melalui diskusi dan refleksi bersama. Melalui langkah-langkah ini, PBL membantu siswa SD kelas 4 untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, sambil meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Indonesia. Hasil pengujian instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Presentase peningkatan motivasi belajar siswa

No	Indikator	Pretest	Posttest	Skor peningkatan
1	Peningkatan Keterlibatan Siswa	55%	70%	15%
2	Relevansi Konten Pembelajaran	65%	85%	20%
3	Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis	65%	80%	15%
4	Kolaborasi dan Komunikasi	45%	85%	40%
5	Peningkatan Kemandirian Siswa	55%	70%	15%

Analisis tabel yang menyajikan hasil pretes dan postes serta skor peningkatan untuk lima indikator dalam penelitian "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Rungkap 02" memberikan gambaran yang penting terkait dengan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Pertama, indikator peningkatan keterlibatan siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari 55% pada pretes menjadi 70% pada postes, menandakan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini penting karena keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia.

Kedua, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam relevansi konten pembelajaran dari 65% pada pretes menjadi 85% pada postes. Hal ini menggambarkan bahwa PBL berhasil mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai relevansi materi tersebut dalam konteks nyata. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka melihat nilai dan kegunaan dari apa yang mereka pelajari.

Ketiga, indikator pengembangan keterampilan berpikir kritis menunjukkan peningkatan dari 65% pada pretes menjadi 80% pada postes. Hasil ini menegaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah dengan lebih baik. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dalam memahami dan menginterpretasikan teks Bahasa Indonesia dengan lebih mendalam.

Keempat, kolaborasi dan komunikasi antar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 45% pada pretes menjadi 85% pada postes. Ini menandakan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi kerja sama dan komunikasi yang efektif antar siswa. Kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Bahasa Indonesia, serta dalam membangun keterampilan sosial mereka.

Kelima, peningkatan kemandirian siswa dari 55% pada pretes menjadi 70% pada postes menunjukkan bahwa PBL membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran. Ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengelola waktu, mengambil inisiatif dalam pencarian informasi, dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Kemandirian ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hidup.

Secara keseluruhan, hasil analisis tabel menunjukkan bahwa penerapan PBL secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, relevansi konten pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, serta kemandirian siswa, PBL memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa seperti PBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02. Berdasarkan analisis tabel, terdapat peningkatan yang signifikan dalam lima indikator, termasuk keterlibatan siswa, relevansi konten pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, serta kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, rekomendasi untuk menerapkan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rungkang 02 menjadi relevan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16-22.